



Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kualitas Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK TI PGRI 11 Serpong

Herva Emilda Sari^{1*}, Hary Priyono², Galih Raspati³, Herman Purwoko Putro⁴

¹ Prodi S1 Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

² Prodi S1 Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

³ Jurusan Manajemen, Universitas Sains Indonesia

⁴ Prodi S1 Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ichsan Satya, Indonesia

^{1*} hervallecureur2024@gmail.com

² imoda.kuis@gmail.com

³ galih.raspati@lecturer.sains.ac.id

⁴ hermanpurwokol163@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kualitas pemanfaatan fasilitas belajar pada mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK TI PGRI 11 Serpong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam penggunaan fasilitas belajar yang efektif. Meskipun sumber daya yang terbatas, seperti komputer yang rusak, siswa yang memiliki motivasi tinggi masih dapat mengoptimalkan fasilitas yang tersedia. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk kualitas pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi bagaimana siswa menggunakan fasilitas belajar, dan sekolah harus mempertimbangkan faktor-faktor pendukung ini untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *siswa, motivasi, pembelajaran*

Abstract

*This study aims to determine the effect of students' learning motivation on the quality of learning facility utilization in the Computer and Network Engineering subject at SMKS TI PGRI 11 Serpong. The research method used is a quantitative approach with an *ex post facto* design. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations. The results show that students' learning motivation plays a crucial role in the effective use of learning facilities. Despite limited resources, such as damaged computers, highly motivated students can still optimize the available facilities. Factors affecting learning motivation include teaching quality, teacher-student interaction, and the learning environment. The study concludes that learning motivation significantly influences how students use learning facilities, and schools must consider these supporting factors to improve learning outcomes.*

Keywords: *students, motivation, learning*



I. PENDAHULUAN

Saat ini, berbagai perkembangan terjadi dalam kehidupan kita. Kemajuan pembangunan di berbagai bidang semakin nyata terlihat. Di antara berbagai bidang tersebut, perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan yang paling menonjol. Setiap harinya, terus bermunculan pengetahuan baru dan perangkat teknologi tinggi. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk terus mengembangkan potensinya agar sumber daya manusia yang ada juga dapat meningkat. Pengembangan potensi diri ini hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang membantu siswa meningkatkan prestasi akademiknya. Seorang pendidik yang termotivasi akan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar dan tidak mudah menyerah. Siswa akan berusaha menunjukkan apa yang mereka mampu lakukan dan apa yang dapat mereka sumbangkan kepada orang tua, guru, masyarakat, dan yang paling penting, kepada diri mereka sendiri. Motivasi mendorong siswa untuk mengeksplorasi aspek psikologis mereka, memotivasi diri sendiri, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran dan dorongan internal untuk meraih kesuksesan akademik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Menurut Sardiman (2018), motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri individu yang ditandai dengan adanya keinginan dan hasrat untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, serta penghargaan dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kualitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran di sekolah kejuruan.

Lingkungan sekolah mencakup kualitas pengajaran, metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar teman sebaya, peraturan sekolah, dan fasilitas sekolah. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Lingkungan inilah yang dihadapi siswa setiap hari



selama menempuh pendidikan. Kondisi sekolah yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Dalam mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), beberapa komputer sekolah mengalami kerusakan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan menurunkan motivasi belajar siswa. Idealnya, setiap siswa memiliki akses terhadap satu komputer, namun karena kerusakan perangkat, satu komputer harus digunakan oleh dua siswa. Meskipun guru memberikan tugas individu di setiap sesi pembelajaran, kurangnya fasilitas memaksa siswa yang tidak kebagian komputer untuk bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran dan fasilitas belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh kualitas pengajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKS TI PGRI 11 Serpong.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana variabel diteliti setelah peristiwa terjadi tanpa manipulasi langsung oleh peneliti. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kualitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan.

Analisis difokuskan pada hubungan antara Variabel Bebas yaitu Kualitas pengajaran dan fasilitas pembelajaran dan Variabel Terikat yaitu Motivasi belajar siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, wawancara, dan observasi langsung untuk menggambarkan interaksi antar variabel dalam lingkungan sekolah yang nyata. Penelitian dilakukan di SMKS TI PGRI 11 Serpong, dengan subjek penelitian siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Seluruh 20 siswa dari kelas ini diikutsertakan dalam penelitian dengan teknik total sampling.



Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

- a. Kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa secara kuantitatif.
- b. Wawancara untuk memperoleh data kualitatif secara mendalam.
- c. Observasi untuk memvalidasi data yang dikumpulkan di lapangan.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Item dinyatakan valid jika memiliki nilai $r > 0,444$ dan reliabel jika nilai $\alpha > 0,3$.

Proses pengumpulan data dilakukan di ruang kelas dalam kondisi terkendali. Siswa mengisi kuesioner dan peneliti melakukan observasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk menilai penggunaan fasilitas pembelajaran. Wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendukung temuan kuantitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, dan dari hasil tersebut diambil kesimpulan mengenai bagaimana motivasi belajar siswa memengaruhi pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan strategi motivasi dan penyediaan sarana prasarana di sekolah kejuruan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian beserta analisisnya dengan menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hubungan antara motivasi belajar siswa dan efektivitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran dinilai melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung.

1. Hasil Kuantitatif

Analisis statistik menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih konsisten dalam menggunakan fasilitas sekolah yang tersedia, seperti laboratorium komputer, peralatan jaringan, dan sumber belajar digital. Mayoritas siswa (85%) yang melaporkan memiliki motivasi tinggi juga memperoleh skor tinggi dalam efektivitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan individu untuk bertindak, termasuk dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias, fokus, dan mandiri dalam menggunakan fasilitas belajar yang tersedia, walaupun kondisi fasilitas tersebut terbatas atau kurang optimal.

Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan tidak maksimal dalam memanfaatkan sarana yang tersedia. Temuan ini mendukung penelitian oleh Septiani, Yunus, dan Muriati (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berkorelasi erat dengan ketekunan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang melibatkan media dan teknologi.

2. Hasil Kualitatif

Observasi dan wawancara mendukung temuan kuantitatif tersebut. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memulai belajar secara mandiri, sering mengakses perangkat digital, dan tetap memanfaatkan fasilitas meskipun sumber daya yang tersedia terbatas atau mengalami kerusakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun beberapa komputer dalam kondisi rusak, siswa yang memiliki motivasi tinggi tetap menunjukkan inisiatif untuk belajar mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bahkan membawa perangkat pribadi sebagai alternatif. Ini menunjukkan bahwa motivasi dapat menjadi faktor pendorong yang sangat kuat dalam mengatasi hambatan infrastruktur pembelajaran.

Oleh karena itu, strategi peningkatan motivasi belajar, seperti pendekatan pembelajaran aktif, penguatan hubungan guru-siswa, dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, keterlibatan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa juga sangat menentukan, sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2010), bahwa guru adalah faktor



penentu dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian:

1. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran sekolah.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan efisiensi penggunaan fasilitas belajar.
3. Temuan kualitatif memperkuat bahwa siswa yang termotivasi mampu mengatasi keterbatasan infrastruktur dengan memaksimalkan penggunaan alat yang tersedia.
4. Keunggulan utama dari penelitian ini adalah penggunaan metode statistik dan observasi secara bersamaan, meskipun jumlah sampel yang kecil menjadi keterbatasan.
5. Pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada integrasi program literasi digital untuk meningkatkan motivasi sekaligus pemanfaatan sumber daya pembelajaran.

V. SARAN

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang kecil dan hanya fokus pada satu bidang keahlian di sekolah kejuruan. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar:

1. Memperluas ukuran sampel ke beberapa sekolah dan jenjang kelas yang berbeda.
2. Meneliti dampak jangka panjang motivasi belajar terhadap penguasaan sumber daya digital.
3. Mengeksplorasi peran kebijakan sekolah dan peningkatan infrastruktur dalam mendukung motivasi belajar siswa.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- [2] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] R. Septiani, M. Yunus, dan S. Muriati, "The Effect of Smartphone Usage on Learning Motivation," *Embryo Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 200–209, 2022.
- [4] N. A. Pratidina, A. Suriansyah, dan W. R. Rafianti, "Smartphone Utilization in Elementary School Learning," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, 2021.
- [5] C. P. Ayu, H. Susanto, dan S. Pangastuti, "Effect of Smartphone Use on Students' Socio-Emotional Competence," *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, vol. 3, no. 9, 2023.
- [6] R. P. Gonzales, *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Edisi ke-2, diterjemahkan oleh S. Handayani, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- [7] K. R. Castleman, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed. 2, New Jersey: Prentice Hall, 2004.